

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. *Informed Consent*

### ***INFORMED CONSENT***

Assalamualaikum wr.wb

Selamat Pagi/Siang/Sore

Perkenalkan saya Army Juniar Hidayat, Mahasiswi Program S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat peminatan Kesehatan Lingkungan Universitas Sriwijaya. Saat ini, saya sedang pada tahap pengerjaan tugas akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Dalam pengerjaan tugas akhir tersebut saya bermaksud melakukan penelitian mengenai “*Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin*”.

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang telah menjadi fenomena secara global di berbagai negara di dunia. Dimana, salah satu yang menjadi sumber penyumbang sampah terbesar dalam kehidupan ialah pasar tradisional. Namun, sampah pasar menjadi salah satu permasalahan sampah yang terbilang cukup rumit, karena selain jumlahnya yang relatif banyak, juga memiliki karakteristik yang khas dimana sampah didominasi sampah organik dan lebih cepat membusuk. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan sampah pasar yang tepat dan efektif sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan disekitar lokasi pasar. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk menganalisis bagaimana sistem pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin. Mulai dari tahapan proses pewadahan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan hingga ke tahap pengangkutan sampah.

Dengan adanya data tersebut harapannya dapat memberikan informasi kepada masyarakat ataupun pengambil kebijakan untuk dapat dijadikan acuan dalam memutuskan suatu kebijakan terkait pengelolaan sampah pasar. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah mengajukan terlebih dulu surat izin penelitian kepada pihak Kesbangpol Kab.Banyuasin dan Kepala Pengelola Pasar Rakyat Betung. Selama penelitian ini dilakukan, peneliti akan meminta kesediaan Informan (Kepala Pasar, Pedagang, dan Petugas Kebersihan) untuk diwawancarai sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman Wawancara dalam penelitian ini berisi mengenai proses pelaksanaan sistem pengelolaan sampah yang ada di Pasar.

Dengan adanya partisipasi dari informan (Pedagang, Petugas Kebersihan, dan

Kepala Pasar) bisa membantu peneliti dalam memperoleh gambaran sistem pengelolaan sampah di Pasar. Oleh karena itu partisipasi Bapak/Ibu sangat diharapkan dalam penelitian ini. Semua informasi yang diberikan hanya diperuntukkan dalam kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiannya.

Hormat Saya

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Army Juniar Hidayat', written in a cursive style.

(Army Juniar Hidayat)

NIM.10011281823191



No. Informan:

**LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN PENELITIAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : .....

Alamat : .....

No telp/Hp : .....

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dan mengikuti penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Universitas Sriwijaya Jurusan Kesehatan Masyarakat, yaitu:

Nama : Army Juniar Hidayat

NIM : 10011281823191

Judul Penelitian : Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin

Semua informasi yang diberikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan sebagai kepentingan penelitian akademis. Apabila terdapat beberapa hal yang tidak berkenan dalam penelitian ini maka responden berhak untuk mengundurkan diri.

Betung,.....2022

Informan

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI (CHECKLIST)**  
**“SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR RAKYAT BETUNG**  
**KABUPATEN BANYUASIN”**

Nama Pasar : Pasar Rakyat Betung  
 Alamat Pasar : Jl. Pasar Pagi, Kec. Betung Kab. Banyuasin, 30958.  
 Nama Pemeriksa : Army Juniar Hidayat  
 Hari/Tanggal : Kamis / 06 Oktober 2022  
 Pukul : 11.43 WIB s.d. selesai

No.	Objek yang diamati	Memenuhi Persyaratan		Keterangan
		Ya	Tidak	
A	PEWADAHAN			
1.	Tempat sampah terbuat dari; a) Bahan Kedap Air, b) Tidak Mudah Berkarat, c) Kuat, d) Tertutup, dan e) Mudah Dibersihkan	- ✓ - - ✓	✓ - ✓ ✓ -	Tempat pewadahan sampah yang digunakan berupa keranjang bambu, plastik, dan karung sehingga tidak kuat, tidak memiliki tutup serta tidak kedap air
B	PEMILAHAN			
2.	Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah terpilah antara Organik dan Anorganik	-	✓	Tempat sampah tidak dipisah antara sampah kering dan sampah basah
C	PENGUMPULAN			
3.	Tersedia alat angkut sampah ke TPS; a) kuat, b) mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.	✓ ✓	- -	

4.	Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS); a) Kuat, b) Kedap Air, c) Tertutup, d) Mudah Dibersihkan e) Mudah Dijangkau	✓ - - ✓ ✓	✓ ✓ ✓	TPS tidak memiliki tutup dan masih terlihat ada air sampah yang mengalir dari TPS
5.	TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penular penyakit.	-	✓	Banyak ditemukan lalat, belatung, serangga di TPS
6.	TPS memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar	✓	-	
7.	TPS berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar	✓	-	
D	PENGANGKUTAN			
8.	Alat Angkut (Truk) Sampah yang tertutup	-	✓	Alat angkut berupa <i>dump truk</i> yang tidak dilengkapi dengan penutup
9.	Sampah diangkut maksimal 1 x 24 jam ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)	-	✓	Pengangkutan sampah dilakukan 1-2 kali dalam seminggu

Betung, 06 Oktober 2022

Mengetahui,  
Kepala Pasar Rakyat Betung,

Petugas Pemeriksa,



(Army Juniar Hidayat)

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara (Kepala Pengelola Pasar)

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**  
**“SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR RAKYAT BETUNG**  
**KABUPATEN BANYUASIN”**

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan ini, Peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam memberikan informasi terkait Pengelolaan Sampah di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin, yang mana Informasi yang diberikan Bapak/Ibu/Saudar/i akan dijaga kerahasiaannya dan hanya diperuntukkan dalam keperluan akademis.

**Informan Kunci** : **Kepala Pengelola Pasar**  
Hari/Tanggal Wawancara : ...../ Oktober 2022  
Waktu Wawancara :

**A. Identitas Informan**

Nama : .....  
Umur : .....  
Jenis Kelamin : .....  
Alamat : .....  
.....  
Pendidikan Terakhir: .....  
No. HP : .....

**B. Pertanyaan**

- 1) Apakah sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Rakyat Betung ini sudah baik?
- 2) Kebijakan seperti apa yang diterapkan dalam melakukan pengelolaan sampah Pasar?

**A. Pewadahan**

- 1) Apakah di Pasar Rakyat Betung, disediakan Tempat Sampah untuk pedagang?
- 2) Berapa jumlah tempat sampah yang tersedia? Dimana saja letaknya?

- 3) Siapa yang bertanggungjawab dalam penyediaan Tempat pewardahan sampah di pasar?
- 4) Apa jenis tempat sampah yang pedagang gunakan?
- 5) Bagaimana kondisi tempat sampahnya?

Probbing:

- a) Apakah Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, tidak mudah berkarat, tertutup, mudah dibersihkan, serta mudah dipindahkan?
- b) Apakah tempat sampah tersebut selalu dibersihkan setiap hari?
- 6) Apa saja kendala dalam penyediaan sarana pewardahan sampah di Pasar?

#### **B. Pemilahan**

- 1) Apakah tersedia tempat sampah terpilah di setiap los/kios/lorong pasar?
- 2) Apakah sampah yang dihasilkan oleh pedagang dilakukan pemilahan terlebih dulu?
- 3) Apakah sampah yang telah dikumpulkan dan ditampung di TPS dilakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering? Mengapa demikian?
- 4) Apa jenis sampah yang paling banyak dihasilkan pedagang pasar?
- 5) Apakah ada himbauan dari pengelola pasar untuk pedagang melakukan pemilahan sampah?
- 6) Apakah pernah dilakukan upaya penyuluhan tentang pemilahan sampah terhadap pedagang?
- 7) Apa saja hambatan dalam menerapkan pemilahan sampah di Pasar?

#### **C. Pengumpulan**

- 1) Bagaimana alur pengumpulan sampah yang diterapkan di Pasar?  
Probbing:
  - a) Siapa yang bertanggungjawab dalam proses pengumpulan sampah pasar?
  - b) Berapa kali proses pengumpulan sampah pedagang dilakukan dalam satu hari kerja?
  - c) Berapa lama proses pengumpulan sampah dilakukan?
  - d) Kapan proses pengumpulan sampah dilakukan?
  - e) Bagaimana pembagian wilayah kerja pada saat pengumpulan sampah?

- 2) Apa saja sarana kebersihan yang biasa petugas gunakan saat mengumpulkan sampah pedagang?
- 3) Apakah petugas kebersihan menggunakan APD pada saat melakukan pengumpulan sampah?
- 4) Apakah petugas kebersihan pernah dihimbau menggunakan APD pada saat melakukan pengumpulan sampah?
- 5) Apakah dalam pengumpulan sampah terdapat petugas pelaksana tetap?
- 6) Berapa Banyak petugas pengumpulan sampah?
- 7) Apakah tersedia alat angkut sampah?

Probbing;

- a) Apa Jenis alat angkut sampah yang digunakan petugas?
  - b) Berapa banyak alat angkut yang tersedia di pasar?
  - c) Siapa yang bertanggungjawab dalam penyediaan alat angkut tsb?
  - d) Bagaimana kondisi alat angkut sampah secara Fisik?
  - e) Apakah alat angkut sampah kuat, mudah dibersihkan serta mudah diangkut?
- 8) Apakah tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Pasar?
- Probbing:
- a) Berapa jauh jarak dari Gedung Pasar ke TPS?
  - b) Apakah Lokasi TPS berada di jalur utama Pasar?
  - c) Secara fisik, menurut Anda Apakah TPS Pasar terbuat dari bahan yang kuat, Kedap air, tidak mudah berkarat, dan tertutup?
  - d) Apakah kondisi TPS mudah dibersihkan dan mudah dijangkau?
  - e) Apakah TPS pasar bebas dari lalat, serangga, serta Binatang Pembawa Penyakit?
  - f) Apakah Pernah dilakukan upaya Pemberantasan Binatang penular penyakit di TPS?
- 9) Apa saja hambatan bagi petugas kebersihan pada saat melakukan pengumpulan sampah pedagang?

#### **D. Pengangkutan**

- 1) Bagaimana Proses Pengangkutan Sampah dari Pasar ke TPA?

Probbing:

- a) Siapa yang bertanggungjawab dalam proses pengangkutan Sampah ke TPA?
  - b) Kapan jadwal pengangkutan sampah ke TPA dilakukan?
  - c) Berapa frekuensi pengangkutan sampah yang dilakukan ke TPA dalam sehari?
  - d) Berapa banyak sampah di TPS yang bisa terangkut ke TPA dalam sehari?
- 2) Dimana lokasi TPA yang menjadi tujuan Akhir pengangkutan Sampah pasar?
  - 3) Berapa jauh jarak tempuh dari pasar ke TPA?
  - 4) Apakah tersedia alat angkut sampah ke TPA?

Probbing:

- a) Apa jenis alat angkut sampah yang digunakan untuk membawa sampah ke TPA?
- b) Siapa yang bertanggungjawab dalam penyediaan alat angkut tersebut?
- c) Berapa banyak alat angkut sampah ke TPA yang tersedia?
- d) Bagaimana kondisi alat angkut sampah tersebut?
- e) Apakah alat angkut sampah memiliki penutup?

## Lampiran 4. Pedoman Wawancara (Petugas Kebersihan)

### PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM “SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR RAKYAT BETUNG KABUPATEN BANYUASIN”

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan ini, Peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam memberikan informasi terkait Pengelolaan Sampah di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin, yang mana Informasi yang diberikan Bapak/Ibu/Saudar/i akan dijaga kerahasiaannya dan hanya diperuntukkan dalam keperluan akademis.

**Informan Kunci** : **Petugas Kebersihan Pasar**

Hari/Tanggal Wawancara : ...../ Oktober 2022

Waktu Wawancara :

#### A. Identitas Informan

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

.....

Pendidikan Terakhir: .....

No. HP : .....

Lama Bekerja : .....

#### B. Pertanyaan

##### A. Pewadahan

- 1) Apakah tersedia Tempat Pewadahan Sampah di pasar?
- 2) Berapa jumlah tempat sampah yang tersedia? Dimana saja letaknya?
- 3) Siapa yang bertanggungjawab dalam penyediaan Tempat pewadahan sampah di pasar?
- 4) Apa jenis tempat sampah yang pedagang gunakan?
- 5) Bagaimana kondisi tempat sampahnya?

Probbing:

- a) Apakah Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, tidak mudah berkarat, tertutup, mudah dibersihkan, serta mudah dipindahkan?
- b) Apakah tempat sampah tersebut selalu dibersihkan setiap hari?
- 6) Apa saja kendala dalam penyediaan sarana pewadahan sampah di Pasar?

## **B. Pemilahan**

- 1) Apakah tersedia tempat sampah terpilah di setiap los/kios/lorong pasar?
- 2) Apakah sampah yang dihasilkan oleh pedagang dilakukan pemilahan?
- 3) Apakah sampah yang telah dikumpulkan dan ditampung di TPS dilakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering? Mengapa demikian?
- 4) Menurut Saudara, Apa jenis sampah yang paling banyak dihasilkan pedagang?
- 5) Apakah ada himbauan dari pengelola pasar untuk melakukan pemilahan sampah?
- 6) Apa saja hambatan dalam melakukan pemilahan sampah di Pasar?

## **C. Pengumpulan**

- 1) Bagaimana alur pengumpulan sampah yang diterapkan di Pasar?  
Probbing:
  - a) Siapa yang bertanggungjawab dalam proses pengumpulan sampah pasar?
  - b) Berapa kali proses pengumpulan sampah pedagang dilakukan dalam satu hari kerja?
  - c) Berapa lama proses pengumpulan sampah dilakukan?
  - d) Kapan proses pengumpulan sampah dilakukan?
  - e) Bagaimana pembagian wilayah kerja pada saat pengumpulan sampah?
- 2) Apa saja sarana kebersihan yang biasa petugas gunakan saat mengumpulkan sampah pedagang?
- 3) Apakah petugas kebersihan menggunakan APD pada saat melakukan pengumpulan sampah?
- 4) Apakah tersedia alat angkut sampah?

Probbing;

- a) Apa Jenis alat angkut sampah yang digunakan?

- b) Berapa banyak alat angkut yang tersedia di pasar?
  - c) Siapa yang bertanggungjawab dalam penyediaan alat angkut tsb?
  - d) Bagaimana kondisi alat angkut sampah secara Fisik?
  - e) Apakah alat angkut sampah kuat, mudah dibersihkan serta mudah diangkut?
- 5) Apakah tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Pasar?

Probbing:

- a) Berapa jauh jarak dari Gedung Pasar ke TPS?
  - b) Apakah Lokasi TPS berada di jalur utama Pasar?
  - c) Secara fisik, menurut Anda Apakah TPS Pasar terbuat dari bahan yang kuat, Kedap air, tidak mudah berkarat, dan tertutup?
  - d) Apakah kondisi TPS mudah dibersihkan dan mudah dijangkau?
  - e) Apakah TPS pasar bebas dari lalat, serangga, serta Binatang Pembawa Penyakit?
  - f) Apakah Pernah dilakukan upaya Pemberantasan Binatang penular penyakit di TPS?
- 6) Apa saja hambatan pada saat melakukan pengumpulan sampah?

#### **D. Pengangkutan**

- 1) Bagaimana Proses Pengangkutan Sampah dari Pasar ke TPA?

Probbing:

- a) Siapa yang bertanggungjawab dalam proses pengangkutan Sampah ke TPA?
  - b) Kapan jadwal pengangkutan sampah ke TPA dilakukan?
  - c) Berapa frekuensi pengangkutan sampah yang dilakukan ke TPA dalam sehari?
  - d) Berapa banyak sampah di TPS yang bisa terangkut ke TPA dalam sehari?
- 2) Apa jenis alat angkut sampah yang digunakan untuk membawa sampah ke TPA?
- 3) Bagaimana kondisi alat angkut sampah tersebut?

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara (Pedagang Pasar)

### PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM “SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR RAKYAT BETUNG KABUPATEN BANYUASIN”

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan ini, Peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam memberikan informasi terkait Pengelolaan Sampah di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin, yang mana Informasi yang diberikan Bapak/Ibu/Saudar/i akan dijaga kerahasiaannya dan hanya diperuntukkan dalam keperluan akademis.

#### **Informan Pendukung: Pedagang**

Hari/Tanggal Wawancara : ...../ Oktober 2022

Waktu Wawancara :

#### **A. Identitas Informan**

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

Pendidikan Terakhir:.....

No. HP : .....

Jenis Dagangan : .....

Lama Berdagang : .....

#### **B. Pertanyaan**

- 1) Menurut Pandangan Bapak/Ibu, Apakah pengelolaan sampah yang ada di Pasar Rakyat Betung sudah baik?

- **Pewadahan**

- 1) Apakah di tempat Bapak/Ibu berjualan terdapat tempat sampah?
- 2) Jika iya, Berapa jumlah tempat sampah yang Bapak/Ibu miliki?

- 3) Siapa yang bertanggungjawab dalam penyediaan tempat sampah yang Bapak/Ibu gunakan?
- 4) Apa jenis wadah sampah yang Bapak/Ibu gunakan?
- 5) Apakah Tempat sampah yang Bapak/Ibu gunakan kuat, kedap air, tertutup, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan?
- 6) Jika tidak memiliki tempat sampah, dimana biasanya Bapak/Ibu membuang sampah?
- 7) Apakah Bapak/Ibu terdapat kendala dalam penyediaan tempat pewadahan sampah?

- **Pemilahan**

- 1) Apakah tersedia tempat sampah terpilah di los/kios/lorong Bapak/Ibu?
- 2) Apakah Bapak/Ibu memisahkan sampah yang dihasilkan sesuai dengan jenisnya?
- 3) Apakah ada himbauan dari pengelola pasar kepada pedagang untuk melakukan pemilahan sampah?
- 4) Apa kendala Bapak/Ibu dalam melakukan pemilahan sampah?

- **Pengumpulan**

- 1) Apakah Bapak/Ibu membersihkan sampah setiap selesai berjualan?
- 2) Bagaimana Bapak/Ibu biasanya mengumpulkan sampah hasil berjualan?
- 3) Kapan Bapak/Ibu biasanya membuang sampah hasil berjualan?
- 4) Dimana Bapak/Ibu biasanya membuang sampah hasil berjualan?
- 5) Berapa sering Bapak/Ibu membuang sampah hasil berjualan dalam sehari?
- 6) Apakah petugas kebersihan rutin mengumpulkan sampah pedagang setiap terjadi penumpukan sampah disekitar kios,los?
- 7) Kapan biasanya petugas kebersihan melakukan pengumpulan sampah pasar?
- 8) Apakah tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Pasar?

Probbing:

- a) Berapa jauh jarak dari Gedung Pasar ke TPS?
- b) Apakah Lokasi TPS berada di jalur utama Pasar?

- c) Secara fisik, menurut Anda Apakah TPS Pasar terbuat dari bahan yang kuat, Kedap air, tidak mudah berkarat, dan tertutup?
- d) Apakah kondisi TPS mudah dibersihkan dan mudah dijangkau?
- e) Apakah TPS pasar bebas dari lalat, serangga, serta Binatang Pembawa Penyakit?

## Lampiran 6. Matriks Wawancara Mendalam

### MATRIKS WAWANCARA MENDALAM (Kepala Pengelola Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin)

Variabel	Pernyataan Informan SPD
<b>PEWADAHAN SAMPAH</b>	
a. Ketersediaan Sarana Pewadahan Sampah	<i>“Kalo pedagang ini... ee di dalam pasar itu pedagangnya yang menyiapkan masing-masing nantikan setelah pasar sudah bubar baru dipungut oleh petugas kebersihan, terus dikumpul dibuang ke TPS. Memang kalau spesifik dari pasar belum ada untuk setiap pedagang punya satu tempat belum ada. Jadi, tergantung apa namanya....eee tergantung pedagang itu sendiri. Biasanya eee....ada yang pake kantong plastik dimasukkan dalam kantong plastik gitukan, ada yang pakek keranjang bekas buah itu”.</i>
Koding 1	Penyediaan tempat sampah di pasar merupakan tanggungjawab pedagang masing-masing karena secara spesifik pengelola pasar belum bisa menyediakannya untuk setiap pedagang dengan jenis tempat sampah yang biasa digunakan berupa kantong plastik, atau keranjang buah.
Koding 2	Penyediaan tempat sampah di pasar belum tersedia disetiap kios/los/lorong
<b>Interpretasi</b>	<b>Penyediaan tempat pewadahan sampah untuk pedagang di Pasar Rakyat Betung belum terpenuhi</b>
b. Kondisi Sarana Pewadahan Sampah	<i>“Yang jelas sih itu tidak memenuhi syarat kayak yang disebutkan tadi ya kenapa ya karena sesuai kemampuan masing-masing tadi. Ada yang mampu nyedian ya bagus kalo ga mampu ya pake kantong atau pake keranjang-keranjang bekas itu”.</i>
Koding 1	Sarana pewadahan sampah dalam kondisi tidak memenuhi syarat seperti kuat, kedap air, dan tertutup karena penyediaan tempat sampah tergantung pada kemampuan msing-masing pedagang.
Koding 2	Kondisi sarana pewadahan sampah tidak kuat, kedap air dan tertutup
<b>Interpretasi</b>	<b>Sarana Pewadahan Sampah Pedagang Pasar Rakyat Betung tidak memenuhi syarat kesehatan</b>

c. Kendala Penyediaan Sarana Pevadahan Sampah	<i>“Yang jelas sih kalo dari kita ituu jelas anggaran, anggaran kito nih gak maksimal jadi belom bisa kalo nak nyedioin tempat sampah untuk seluruh pedagang di pasar ini”.</i>
Koding 1	Anggaran yang dipunya pasar terbatas dan tidak maksimal sehingga tidak dapat menyediakan sarana pevadahan sampah
Koding 2	Aggaran terbatas dan tidak maksimal
<b>Interpretasi</b>	<b>Kendala penyedian sarana sampah di Pasar Rakyat Betung ialah karena minimnya anggaran/dana</b>
<b>PEMILAHAN SAMPAH</b>	
a. Pemilahan Sampah di Pasar	<i>“Kalo di pasar enggak ada jadi seluruh jenis sampah masuk jadi satu nanti dibuang ke TPS. Terus di TPS juga tidak dipilah ditumpuk aja jadi satu. Udah gitu aja gaada namanya pemilahan-pemilahan itu”.</i>
Koding 1	Semua jenis sampah yang dihasilkan dari kegiatan pasar dibuang dan ditumpuk dalam satu tempat tanpa dipilah terlebih dulu
Koding 2	Sampah kering dan sampah basah tidak dilakukan pemisahan
<b>Interpretasi</b>	<b>Tidak ada kegiatan pemilahan sampah di Pasar Rakyat Betung</b>
b. Jenis Sampah dominan yang dihasilkan Pasar	<i>“Sampah sayur-sayuran ituu..kemudian sisa-sisa apa ee...dari limbah ayam limbah ikann itulah. Terus paling plastik-plastik bekas kantong pedagang itu dikitlah sedikit”.</i>
Koding 1	Sampah paling banyak dihasilkan di pasar berupa sampah basah seperti sayur-sayuran serta limbah dari ayam, dan limbah ikan.
Koding 2	Sampah pasar didominasi oleh jenis sampah basah
<b>Interpretasi</b>	<b>Didominasi oleh sampah organik</b>
c. Penyuluhan ataupun Himbauan untuk melakukan Pemilahan Sampah	<i>“Memang kalau dari kita ngadain penyuluhan buat pilah sampahnya sejauh ini sih belum pernah, paling kadang ada agenda setiap setahun sekali itu ngadain pertemuan antara pedagang dengan pengelola pasar jadi apa istilahnya tu menghimbau satu masalah retribusi kedua masalah pengelolaan sampah untuk</i>

	<i>mengumpulkan di satu tempat yang mudah dijangkau supaya memudahkan petugas untuk mengambil. Ya palingg...sebatas itu ga himbau buat milah-milah gitu”.</i>
Koding 1	Dari pengelola pasar belum pernah memberikan himbauan ataupun penyuluhan kepada pedagang untuk melakukan kegiatan pemilahan sampah di pasar. Hanya saja ada agenda tahunan yng biasa dilakukan untuk menghimbau pedagang terkait retribusi dan pewadahan sampah
Koding 2	Sampai saat ini belum ada penyuluhan ataupun himbauan dari pengelola pasar terkait pemilahan sampah
<b>Interpretasi</b>	<b>Tidak pernah dilakukan penyuluhan ataupun himbauan terkait pemilahan sampah</b>
d. Kendala dalam Pemilahan Sampah	Ya tenaga kerja...iya kalo mau milah juga kan harus nyediakan tempat sampah, ada sampah kering sampah basah sampah ini kan gitu. Lah..inikan gaada ya jadi itulah kendalanya.
Koding 1	Kendala yang dihadapi dalam penerapan pemilahan sampah di pasar ialah pengelola pasar belum dapat menyediakan sarana pewadahan sampah antara sampah basah dan sampah kering
Koding 2	Belum tersedianya sarana pewadahan sampah terpilah di pasar
<b>Interpretasi</b>	<b>Kendala dalam pemilahan sampah karena tidak tersedianya tempat sampah terpilah</b>
<b>PENGUMPULAN SAMPAH</b>	
a. Teknis Pengumpulan Sampah	<i>“Kalo Pengumpulan sampah di pasar betung ini, kan kito punyo petugas kebersihan sendiri sebanyak 8 orang. Nah, petugas kebersihan itu yang ngumpulin sampah pedagang kalo sampah dari pedagang itu sudah ditempatkan langsung biso diangkat, ya kalo masih berserakan ya disapuu dulu, dikumpulin, diangkut ke TPS. Kan ado jugo pedagang yang nakal tu dibuang aja, kan namonyo pasar. Terus kalo buat pembagian wilayah kerjanya itu dibagi perblok, kan ado blok A blok B blok C dsb mereka sepatatnya di blok mano ya itu tergantung”.</i>
Koding 1	Pengumpulan sampah pasar dilakukan oleh petugas kebersihan yang terdiri dari 8 orang dengan pembagian wilayah kerjanya berdasarkan blok. Alur kegiatan pengumpulan sampah dimulai dari menyapu sampah yang berserakan, mengumpulkan, kemudian diangkut ke TPS.
Koding 2	Teknis pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan pasar dengan menyapu, mengumpulkan, dan diangkut ke TPS.

<b>Interpretasi</b>	<b>Teknis pengumpulan sampah di Pasar Rakyat Betung dilakukan secara individual (<i>door to door</i>)</b>
b. Jadwal Pengumpulan	<i>“Eee..jadwalnyo ni kalo dari pihak pasar ngumpulin sampahnya rutin setiap hari jadi setelah pedagang selesai nanti langsung diambil. Jam 12 kan selesai pasar nah itu langsung mulai diambil. Dalam sehari tu bisa 2 sampai 3 jam lah mereka ngumpulin sampah misal dari jam 1 sampe jam 3 selesai nah itu”.</i>
Koding 1	Pengumpulan sampah rutin dilakukan oleh petugas kebersihan setiap hari setelah kegiatan pasar selesai atau se usai pasar tutup yakni mulai dari pukul 1 dan akan selesai sekitar pukul 3 sore dengan lamanya pengumpulan sampah sekitar 2 sampai 3 jam.
Koding 2	Pengumpulan sampah dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan setelah pasar tutup pada pukul 1 sampai 3 sore.
<b>Interpretasi</b>	<b>Jadwal pengumpulan sampah dilakukan setiap hari dari pukul 1 sampai 3 sore</b>
c. Penggunaan APD	<i>“Tidak ada pake pake APD mereka tu bebas karena selain mereka tu bekerja sebagai petugas kebersihan mereka juga pedagang penjual jadi istilannya nyambi. Selesai pedagang tutup langsung lanjut kebersihan. Kalo kami pengelola pasar paling nyaranin waktu ngumpulin sampah buat hati-hati dan paling pake sepatu kalo APD lengkap tu gaada, kalo nyaranin kan otomatis harus nyediaiin dong nah inikan gaada”.</i>
Koding 1	Saat sedang bekerja mengumpulkan sampah Petugas kebersihan yang sekaligus merupakan pedagang di pasar tidak pernah menggunakan APD. Hal ini karena belum adanya penyediaan APD untuk para petugas kebersihan serta belum adanya himbauan terkait penggunaan APD lengkap.
Koding 2	Petugas kebersihan saat mengumpulkan sampah pedagang menggunakan pakaian bebas dan tidak menggunakan APD lengkap.
<b>Interpretasi</b>	<b>Dalam kegiatan pengumpulan sampah petugas kebersihan tidak menggunakan APD</b>
d. Alat Angkut Sampah ke TPS	<i>“Ya...kalo penyediaan alat angkut di pasar ini disediakan dari pasar, jenis alat angkutnya itu angkong dan dari pasar itu baru punya 2 unit untuk dipake oleh petugas kebersihan. Kalo kondisinya sejauh ini sih kondisinya bagus bagus aja, kuat, mudah juga kalo dibawa. Tapi sayangnya masih kurang alat angkut di pasar betung nih”.</i>
Koding 1	Alat angkut yang digunakan dalam pengumpulan sampah berupa angkong (gerobak) yang disediakan dari pasar sebanyak 2 unit. Kondisi alat angkut tersebut terbilang masih bagus, kuat, serta mudah dibawa kemana-mana. Namun, secara kuantitas alat angkut tersebut masih minim.

Koding 2	Alat angkut yang digunakan berupa angkong (gerobak) dengan kondisi yang bagus, kuat, dan mudah dibawa.
<b>Interpretasi</b>	<b>Sudah tersedia alat angkut sampah di Pasar Rakyat Betung dengan kondisi yang memenuhi syarat</b>
e. Ketersediaan sarana TPS	<i>“Ada TPS. Ada di belakang tuh, di belakang pasar ujung berupa bak batu bentuk kotak gitu dengan ukuran spesifiknya itu 4m x 6m itu. Jadi, TPS ini memang udah ada dari awal pasar betung ini”.</i>
Koding 1	Terdapat TPS di pasar dengan jenis bak yang terbuat dari batu berukuran 4mx 6m yang berada di bagian belakang pasar
Koding 2	TPS pasar berupa Bak batu dengan ukuran 4m x 6m
<b>Interpretasi</b>	<b>Sudah tersedia Sarana TPS di Pasar Rakyat Betung</b>
f. Kondisi Sarana TPS	<i>“Karna bentuknya bak batu tadikan ya tidak tertutup dia seharusnya kan lebih bagus tertutup biar baunya tidak nyebar kemano-mano terus jugo kalo terbuka kayak gitukan ya jelas ada semua binatang disana. Mau tikus, lalat, belatung, ayam, sapi, kambing ada semua disitu”.</i>
Koding 1	Kondisi TPS pasar yang berbentuk bak batu dan tidak dalam keadaan tertutup menyebabkan TPS tersebut lebih riskan terkontaminasi oleh vektor dan binatang pembawa penyakit seperti tikus, ulat, lalat, dsb serta menimbulkan bau yang tidak sedap.
Koding 2	Kondisi TPS tidak tertutup dan menjadi tempat perindukan vektor
<b>Interpretasi</b>	<b>Kondisi TPS belum memenuhi syarat kesehatan</b>
g. Jarak TPS ke Gedung Pasar	<i>“Itu dibelakang pasar ya, kalo diukur dari gedung pasar inti itu cukup jauh ya ada mungkin sekitar 100 meteran itu ada”.</i>
Koding 1	Jarak TPS pasar ke gedung utama terbilang cukup jauh karena berada di belakang area pasar yakni berjarak sekitar 100 meter
Koding 2	Jarak TPS ke Gedung utama pasar sekitar 100 meter
<b>Interpretasi</b>	<b>Jarak TPS ke Gedung Pasar memenuhi syarat yakni berjarak sekitar 100 m</b>

h. Akses menuju ke TPS	<i>“Karena TPS di belakang pasar itu udah ada akses jalan coran dan merupakan jalan alternatif pasar ya jadi mudah mudah saja buat dijangkau truk waktu mau ngangkut sampah pasar ke TPA. Jadi kalo mau ngangkut ya lewatnya jalur alternatif ini bukan jalan utama pasarnya”.</i>
Koding 1	Akses menuju ke TPS pasar tersedia beberapa jalur alternatif dimana jalur tersebut dilengkapi dengan fasilitas jalan coran sehingga cukup mudah dijangkau oleh truk pengangkut sampah ataupun petugas kebersihan
Koding 2	Akses menuju TPS mudah dijangkau, baik oleh truk pengangkut sampah ataupun petugas kebersihan
<b>Interpretasi</b>	<b>Akses menuju ke TPS Pasar memenuhi syarat karena mudah diakses dan berada di jalan altrnatif Pasar</b>
i. Hambatan dalam Pengumpulan Sampah	<i>“Hambatannya ya dari SDM Kebersihannya yang belum optimal. Ya...jadi kendala pada pemahaman petugasnya yang dak tau masalah pemilahan sampah, seharusnya petugas kebersihan ni dalam pengumpulan sampah bagusno kan dipilah jadi sebernyo perlu adonyo pelatihan, dipilah sampah-sampahmyo. Kalo sampah ini dari limbah ayam atau limbah ikan lain tempatnyo mestinyo kan kek itu. Limbah kantong dan plastik lain lagi tempatnyo saat dibawak ke TPS. Tapi kan orang gamau pusing jadi sampah tu masuk semua mau sampah basah sampah kering campur. Terus apa namanya, kendala juga dalam alat kebersihan tadi, kalo sapukan udah ada lengkap nah angkong ini yang masih kurang”.</i>
Koding 1	Hambatan dalam pengumpulan sampah ialah karena rendahnya pengetahuan SDM kebersihan terkait pentingnya pemilahan sampah pada saat pengumpulan dilakukan. Dimana seharusnya pada kegiatan pengumpulan harus dilakukan pemilahan yang dilakukan petugas kebersihan sesuai dengan karakteristik sampah tersebut. Kemudian, terbatasnya alat angkut sampah juga menjadi kendala terbesar dalam pengumpulan sampah.
Koding 2	Rendahnya pengetahuan petugas kebersihan terkait pemilahan sampah serta minimnya ketersediaan sarana atau alat angkut sampah ke TPS
<b>Interpretasi</b>	<b>Hambatan dalam Pengumpulan Sampah ialah minimnya ketersediaan alat angkut dan belum dilakukan Pemilahan oleh Petugas</b>
<b>PENGANGKUTAN SAMPAH</b>	
a. Teknis Pengangkutan Sampah	<i>“Jadi sistem pengangkutan sampah di pasar ini ya 2 sekali tadi pake truk dari dinas, dari kantor Dinas Koperasi dan Perdagangan (Koperindag). Kalo jadwal dari kita ya 2 kali seminggu, sampah dikumpul di TPS selama tiga hari terus dimasuk ke karung atau keranjang, baru masuk ke mobil truk, diambilnya pas pagi-pagi itu biasanya frekuensi pengangkutan dalam sehari itu cuma sekali karena TPA nya juga jauh kan</i>

	<i>di Terlangu, kalo dari Betung ni ke Terlangu kalo sekitar 30 KM belum lagi masuknyo itu biso nyampe 40KM an”.</i>
Koding 1	Sstem pengangkutan sampah ke TPA dilakukan menggunakan Truk yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan (Koperindag) Kabupaten Banyuasin dengan jadwal pengangkutan dilakukan pagi hari sebanyak 2 kali dalam seminggu. Sampah Pasar akan diangkut sekali dalam sehari menuju ke TPA Terlangu dengan jarak tempuh sejauh 30-40 KM.
Koding 2	Pengangkutan sampah ke TPA Terlangu menggunakan Truk yang dilakukan 2 kali dalam seminggu
<b>Interpretasi</b>	<b>Teknis pengangkutan Sampah di Pasar Rakyat Betung dilakukan 2 kali dalam seminggu sehingga belum memenuhi persyaratan</b>
b. Sarana Alat Angkut Sampah	<i>“Ada, tadi truk pengangkut yang disediakan dari Dinas Koperindag Banyuasin. Sampai sekarang jumlahnya ya cuma ada 1 armada buat ngangkut sampah-sampah pasar. Sebenarnya ada 2 tapi satunya sudah lama rusak gakepake jadi cuma 1 inilah yang bisa digunakan. Dan ini ngangkutnya semua pasar gede bukan cuma pasar betung aja. Yang diambil ini ada 4 pasar itu pasar betung, pasar sukajadi, pasar serong, samo pasar pangkalan balai. Jadi ada gilirannya gitu, kalo pasar betungkan tadi 2 kali seminggu”.</i>
Koding 1	Alat angkut sampah yang disediakan berupa Truk sebanyak 2 unit namun yang dapat dipakai hanya 1 unit truk saja karena 1 nya sudah lama tidak terpakai akibat rusak. Hanya dengan 1 unit alat pengangkut inilah digunakan untuk melayani pengangkutan sampah di 4 pasar besar yang ada di kabupaten banyuasin yakni pasar betung, pasar sukajadi, pasar serong, samo pasar pangkalan balai.
Koding 2	Alat angkut berupa truk yang di sediakan sebanyak 1 unit untuk melayani 4 pasar di banyuasin
<b>Interpretasi</b>	<b>Tersedia alat angkut sampah ke TPA sebanyak 1 unit</b>
c. Kondisi Alat Angkut Sampah	<i>“Kondisinya ya...jadilah biso buat ngangkut sampah beberapa pasar di banyuasin ini. Tapi memang truk pengangkut ini jenis truk terbuka gitu kan yang gapake tutup atau jaring-jaring kayak itu. Jadi ya... cuma pake bak terbuka biasa itu. Nah terus armada kita ini juga cukup tua, gak pernah di rehab atau service sehingga rentan mengalami kerusakan”.</i>
Koding 1	Kondisi alat angkut sudah tua dan tidak pernah di <i>service</i> sehingga rentan rusak serta tidak dilengkapi dengan penutup
Koding 2	Alat angkut tidak dilengkapi penutup

<b>Interpretasi</b>	<b>Kondisi alat angkut tidak memenuhi persyaratan</b>
<b>PENGELOLAAN SAMPAH</b>	
a. Kebijakan terkait Pengelolaan Sampah	<i>“Kalo kebijakan ya sudah, dalam bentuk surat edaran dari dinas, dari kepala pasar terkait Kebijakan untuk membuang sampah pada tempatnya itukan terus menyediakan tempat sampah untuk setiap masing-masing pedagang. Tapi ya memang manusia-manusianya ini yang belum nyampe kesitu, kesadarannya masih belum yah”.</i>
Koding 1	Kebijakan yang ada berupa surat edaran dari dinas ataupun dari pihak pasar terkait himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan di pasar
Koding 2	Kebijakan terkait larangan membuang sampah sembarangan di pasar
<b>Interpretasi</b>	<b>Sudah ada Kebijakan terkait Pengelolaan Sampah di Pasar</b>
b. Penerapan Pengelolaan Sampah	<i>“Belum baik, kondisi pengelolaan sampah di pasar betung ini belum lah. Dilihat dari sarana nyo tadi be kan banyak belum cukup, jadwal ngangkut tadi belom biso maksimal jugo kan jadi sampah di TPS tu harus dipendep dulu selamo 3hari baru biso diangkut ke TPA. Jadi, harapan kito kedepannyo sih paling idak punya truk pengangkut itu biar sampah di pasar betung ni biso diangkut setiap hari. Kemudian, TPS itu perlu diperbaiki direhab, dikasih tutup biar bau nyo dak ganggu masyarakat sekitar jugo. Terus alat-alat buat petugas ni dilengkapi karna kan selama ini orang ngangkut kumpul-kumpul pake tangan harusnya kan diambil pake cakar apa namanya garuk apa itu”.</i>
Koding 1	Pengelolaan Sampah di pasar terbilang belum baik karena minimnya ketersediaan sarana prasarana kebersihan seperti peralatan kebersihan, alat angkut sampah. Kemudian, jadwal pengangkutan sampah pasar ke TPA belum berjalan rutin dimana sampah baru bisa diangkut selama 3 hari. Kondisi TPS perlu direhab dengan memberikan tutup agar baunya tidak mengganggu masyarakat.
Koding 2	Belum baik karena sarana dan prasarana kebersihan pasar masih minim, jadwal pengangkutan belum rutin dilakukan setiap hari, serta TPS tidak tertutup sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap
<b>Interpretasi</b>	<b>Implementasi Pengelolaan Sampah di Pasar Rakyat Betung Belum Baik</b>

**MATRIKS WAWANCARA MENDALAM**  
**(Petugas Kebersihan Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin)**  
 AM (Informan 1), HT (Informan 2), KT (Informan 3)

Variabel	Pernyataan Informan		
	AM	HT	KT
<b>PEWADAHAN SAMPAH</b>			
a. Ketersediaan Sarana Pewadahan Sampah	<p><i>“Kalo tempat sampah pedagang itu mecem-mecem dek, tergantung pedagangnyo tulah ado yang diplastikin kadang ado yang idak. Tapi kalo untuk sampah perut ikan, perut ayam yang cak cak itu diwadahin galo pake plastik apo karungan. Nah, ado jugo yang dak punyo wadah sampah ni biasonyo pejual baju, bumbu, yang kering kering cak itu, jadi kaminilah yang ngumpulin sampah plastik plastiknyo. Kalo tempat sampah dari pasarnyo dakatek nyediake buat pedagang tu jadi pacak-pacaklah penjualnyo nak pake wadah sampah cakmano”.</i></p>	<p><i>“kalo di pasar ini dek, tempat sampah pedagang ni dak merata lah istilahnyo. Ado pedagang yang punyo tuh biasonyo ado yang pake plastik, pake keranjang cak itu, ado jugo yang dakatek tu cuma digeletakke bae sampahnyo di dekat jualannyo tulah, jadi kagek kami yang ngumpulke, ngewadahinyo apo pake keranjang sayur yang dak dipake lagi tukan untuk wadahke sampah-sampah mereka tuh apo pake apokan. Tapi biasonyo tuh pake keranjang tulah”.</i></p>	<p><i>“yoo..sebenernyo dakatek dek. Yo Cuma pedagang-pedagang tu nyiapin alakadarnyo bae wadah sampah dewek-dewek. Seharusnyo tu kan dari pasar nyedioke tapi ini dakatek jadi pedagang tu inisiatif nyedioke tapi yo alakadarnyoo. Jadi tergantung pedagangnyo tulah kadang ado yang ado sampah tu tapi dakatek tempat sampahnyo. Sampah ditumpuk ditarok bae dilantai depan jualan dio jadi beserakan cak itu”.</i></p>
Koding 1	<p>Penyediaan tempat pewadahan sampah yang disediakan pedagang bervariasi. Mulai dari menggunakan plastik atau karung untuk menampung limbah dari kotoran ayam atau ikan. Namun, ada juga pedagang yang tidak memiliki tempat pewadahan sampah di kiosnya seperti pedagang dengan jenis dagangan kering.</p>	<p>Tempat sampah pedagang yang ada di pasar tidak merata dimana ada pedagang yang telah menyediakan berupa plastik, keranjang. Namun, ada juga pedagang yang belum menyediakan sehingga sampah hanya dibuang di depan kios/los nya, dan menunggu diangkut oleh petugas kebersihan.</p>	<p>Belum tersedia tempat pewadahan sampah di pasar sehingga pedaganglah yang menyediakan sarana tersebut untuk menampung sampahnya. Namun, masih ada pedagang yang tidak menyediakan tempat sampah dikios/losnya jadi sampah akan ditumpuk begitu saja dilantai.</p>

Koding 2	Sebagian besar pedagang sudah mempunyai sarana pewadahan sampah di kios/los nya. Namun, ada juga pedagang yang tidak mempunyai tempat sampah.	Sebagian besar pedagang sudah mempunyai sarana pewadahan sampah di kios/los nya. Namun, ada juga pedagang yang tidak mempunyai tempat sampah.	Sebagian besar pedagang sudah mempunyai sarana pewadahan sampah di kios/los nya. Namun, ada juga pedagang yang tidak mempunyai tempat sampah.
<b>Interpretasi</b>	<b>Tempat Pewadahan Sampah di Pasar Rakyat Betung Belum tersedia disetiap kios/los pedagang</b>		
b. Jenis Pewadahan Sampah	<i>"Aiii... biasanya tu plastik tulah kalo dak tu keranjang. Biasanya untuk sampah sayur-sayur yang banyak tu pake keranjang biar lemak ngangkutnyo itu kan"</i>	<i>"yo seadonyolah, ado yang pake keranjang, ado jugo yang pake plastik bekas itu kan, kalo lagi tepeci karung tu yo pake karung"</i>	<i>"paling-paling yo dari kantong plastik bekas, dari karung-karung bekas, kadang jugo keranjang buah bekas itu dem cak itulah"</i>
Koding 1	Biasanya pedagang menggunakan keranjang yang diperoleh dari bekas sayur-sayuran	Tempat sampah yang digunakan seadanya hanya berupa plastik bekas, atau karung	Biasanya menggunakan kantong plastik bekas, karung bekas, dan keranjang dari sisa buah.
Koding 2	Menggunakan keranjang	Menggunakan plastik bekas atau karung	Menggunakan plastik bekas, karung bekas, dan keranjang
<b>Interpretasi</b>	<b>Jenis pewadahan sampah yang digunakan pedagang tidak saniter berupa keranjang, plastik, dan karung bekas.</b>		
c. Kondisi Sarana Pewadahan Sampah	<i>"Kalo dikatoke kuat tu dakpulok caknyo untuk sekedar nampung kan, nah kalo tetutup tu idak dio kan plastik, samo keranjang tu dakatek tutupnyo"</i>	<i>"kondisi tempat sampah yoo...seadonyo tadi tuh mmm..tapi emang katek tutupnyo kalo dikatoke kedap air tu caknyo idak amen untuk keranjang karno bolong-bolong kan dio kalo plastik bagus dio dak keno air"</i>	<i>"yo namonyo dari bahan seadonyo yo sekuat-kuatnyo mak itulah. Yang pentingkan pedagang tu ado wadah sampah"</i>
Koding 1	Kondisi tempat sampah tidak terlalu kuat dan tidak tertutup karena tempat sampah berupa plastik dan keranjang	Kondisi tempat sampah terkesan seadanya dan tidak dalam kondisi tertutup dan kedap air karena tempat sampah berupa keranjang bambu	Tempat sampah yang disediakan dari bahan seadanya sehingga tidak kuat, dan tertutup.
Koding 2	Tempat sampah tidak kuat dan tidak tertutup	Tempat sampah tidak kuat, tidak tertutup, dan tidak kedap air	Tempat sampah tidak kuat dan tidak tertutup

<b>Interpretasi</b>	<b>Kondisi sarana pewadahan sampah pedagang di Pasar Rakyat Betung belum memenuhi syarat kesehatan</b>		
d. Kendala Sarana Sampah Penyediaan Pewadahan	<i>“Masalah dana caknyo karno bukan cuma tempat sampah yang dak ado di pasar ini, angkong yang kami mintak bae sudah bebulan bulan belum ado alasannyo dana belum ado cak itulah, belum ado apoapo”.</i>	<i>“mungkin yo....dari pedagangnyo ibarat tuh kurang pedulilah karno kan mereka fokusnyo bejulan teros dak ngeraso kalo tanggung jawab dio buat ngewadahi tuh. Jadi, untuk urusan sampah sampah tu urusan petugas pembersihan, jadi yo inisiatif pedagang tulah”.</i>	<i>“yoo..kalo bae dari dana karno kan kalo nak pake kotak sampah yang bagus itu perlu dananyo”.</i>
Koding 1	Masalah dana pasar karena tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana pewadahan sampah namun juga terbatas pada penyediaan alat angkut sampah	Minimnya partisipasi pedagang dalam peyediaan sarana pewadahan sampah karena pedagang hanya fokus untuk berjualan.	Terhambat karena dana untuk penyediaan tempat sampah yang bagus perlu dana yang cukup besar
Koding 2	Masalah dana pasar	Rendahnya kesadaran pedagang	Masalah dana pasar
<b>Interpretasi</b>	<b>Kendala dalam Penyediaan Pewadahan Sampah karena terbatasnya Dana Pasar serta rendahnya kesadaran pedagang</b>		
<b>PEMILAHAN SAMPAH</b>			
a. Kegiatan Sampah Pemilahan	<i>“Langsung bae dak di pilah-pilah baik kalo ngumpulke dari lokal teros dibawak ke tempat sampah langsung bae dicampur sayur, bulu ayam, perut ikan disitu galo jadi sikok”.</i>	<i>“idak, itu dicampur cak plastik, sayur, buah-buahan itu dicampur galo sekaligus sampe ke TPS jugo cak itulah ditumpuk bae langsung”.</i>	<i>“aii.. dak pernah dipisah-pisahke dek, dicampur aduk nak yang kering nak yang basah yang penting dimasokke dalam wadah sampah itu”.</i>
Koding 1	Semua jenis sampah yang dikumpulkan dari setiap kios/los seperti sayur, limbah ikan, limbah ayam dicampur menjadi satu	Sampah plastik, sayur, buah-buahan dicampur dan ditumpuk menjadi satu di TPS	Tidak pernah dilakukan pemisahan, dimana sampah kering dan sampah basah ditampung dalam satu tempat
Koding 2	Tidak dilakukan pemilahan	Tidak dilakukan pemilahan	Tidak dilakukan pemilahan
<b>Interpretasi</b>	<b>Kegiatan Pemilahan Sampah di Pasar Rakyat Betung belum dilakukan</b>		

b. Jenis Sampah dominan yang dihasilkan Pasar	<i>"sayur...sayur yang banyak di pasar nih. Apolagi cak lina itu paling kecil 3 keranjang sampah sayur dio bae"</i> .	<i>"paling banyak tuh yo sayur-sayuran samo buah-buahan itu"</i> .	<i>"biasonyo sampah dari sayur-sayur tulah yang paling banyak"</i> .
Koding 1	Paling banyak berupa Sampah sayur	Paling banyak berupa sampah sayur-sayuran dan buah-buahan	Umumnya berupa sampah sayur-sayur
Koding 2	Sampah sayur	Sampah sayur dan buah	Sampah sayur
<b>Interpretasi</b>	<b>Jenis sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah organik</b>		
c. Penyuluhan atau himbauan untuk melakukan Pemilahan Sampah	<i>"dakatek dari pasar pokoknyo dicampur bae yang penting mah keangkut bae dari lokal ke tempat sampah itu"</i> .	<i>"belum...belum sih"</i> .	<i>"yo.. dakatek dek, kalo nyampe cak ini dakatek"</i> .
Koding 1	Tidak ada himbauan yang penting sampah pasar harus terangkut semua ke TPS	Belum ada himbauan ataupun penyuluhan	Hingga saat ini tidak ada himbauan
Koding 2	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
<b>Interpretasi</b>	<b>Tidak ada himbauan ataupun penyuluhan yang dilakukan terkait pemilahan sampah di Pasar</b>		
<b>PENGUMPULAN SAMPAH</b>			
a. Teknis Pengumpulan Sampah	<i>"Caro ngumpulinyo yo cak biaso pake tangan pas sudah disapu dikumpulke dalam kantong tu kan teros lanjut diangkut ke tempat sampah pake angkong. Nah, kalo urusan pembagian tempatnyo nih dibagi dio dek, cak kalo dari seng itu kesini itu bagian aku teros manjang ke belakang. Yang di dalam gedung lain lagi, yang di lokal depan ini lain lagi dio. Ado 8 uong kamini jadi dibagi-bagi"</i> .	<i>"Kalo untuk alurnyo yo disapu, dibersihke dikumpulke jadi sikok baru masukke wadah itukan, lanjut diangkut pake angkong ke TPS. Petugas ni amen diitung-itung ado wong 8."</i>	<i>"kaminih dari 8 uong dibagi buat bersihkenyo apo perlorong perlos sikok uong tuh. Mulailah gek tu sampahnyo dikompolkee dulu....disapuu, agek baru dimasokke di bekas keranjang, diangkat ke angkong teros ke tempat sampah, yo cak itu be dek"</i> .

Koding 1	Teknis pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan yang berjumlah 8 orang dengan pembagian wilayah kerja berdasarkan blok pedagang. Pengumpulan dimulai dengan menyapu sampah, dikumpulkan dalam plastik dan diangkut ke TPS menggunakan angkong.	Alur pengumpulan sampah dimulai dari menyapu, dikumpulkan dalam satu wadah kemudian diangkut menggunakan angkong yang dilakukan oleh petugas kebersihan pasar	Pengumpulan dilakukan oleh 8 orang petugas kebersihan dengan pembagian wilayah berdasarkan lorong/los pedagang mulai dengan menyapu, ditampung di keranjang kemudian diangkut ke TPS dengan angkong.
Koding 2	Pengumpulan sampah dilakukan petugas kebersihan dengan mendatangi kios/los pedagang	Pengumpulan sampah dilakukan petugas kebersihan dengan mendatangi kios/los pedagang	Pengumpulan sampah dilakukan petugas kebersihan dengan mendatangi kios/los pedagang
<b>Interpretasi</b>	<b>Teknis Pengumpulan Sampah di Pasar Rakyat Betung dilakukan secara Individual (<i>door to door</i>)</b>		
b. Jadwal Pengumpulan	<i>“Tiap hari kalo kamini ngumpulke sampah dek. Dalam sehari tu biso 5-6 kali angkut ke TPS. Yang bikin lambat ni, ngumpulke sampah plastik yang besaburan ninah karno dak diwadahi tu kalo ngangkutnyo cepat. Akuni biasonyo jam 1 lah mulai beguyur ngumpulke sampah pas pasar lah nutup kan, nah itu biso sampe jam 3 sore. Kalo, petugas yang lain tu beda lagi jamnyo. Jadi, emang jingok keadaan wilayah dio, kalo wilayah dio lah sepi jam 1 tuh lah pacak mulai kadang-kadang jugo sore”.</i>	<i>“Iyo ngambek sampah nyo tiap hari itu setiap uong selesai bejualan sekitar jam 1 lah kito membersihkan cak itu sampe jam 4an. Pengangkutan ke TPS tu tergantung kalo lagi rame yo banyak yang diangkut kalo sepi itu agak sedikit sampahnya. Biasonyo, sehari tu biso sampe 6 kali 7 kali an itu. Selamo 3 jam an ngumpulke sampah tuh “.</i>	<i>“kamini tergantung dek, nyingok-nyingoklah kalo pasar tu la bubar pedaganglah balek, kami beguyur bersehke sampah nih. Amen nentuke jamnyo sekian tuh dabiso, cak hari jumat tu kan lebih cepat balek jadi lebih cepat bersihke kalo hari biaso tu lebih siangkan tapi biasonyo paling jam 1 kepocoklah kami begerak. Kalo dari jam 1 jam 2 paling jam 3 jam 4 tu lah sudah paling lamoo dan itu tiap hari kami ngangkut sampah-sampahnya”.</i>
Koding 1	Pengumpulan sampah pedagang dilakukan setiap hari yang dilakukan mulai dari pukul 1 sampai jam 3 sore dengan frekuensi pengumpulan sampah ke TPS sekitar 5-6 kali/hari. Waktu Pengumpulan sampah Setiap petugas kebersihan berbeda tergantung wilayah kerjanya.	Petugas kebersihan mengumpulkan sampah dilakukan setiap hari setelah pedagang selesai berjualan sekitar pukul 1 sampai 4 sore dengan frekuensi pengumpulan ke TPS sebanyak 6-7 kali/hari.	Pengumpulan sampah dilakukan pada saat pedagang pasar sudah bubar dimana jam pengumpulan tidak menentu karena disesuaikan dengan kondisi pasar seperti pada hari jumat pedagang cenderung lebih cepat pulang maka pengumpulan juga lebih cepat dilakukan. Namun, umumnya

			dilakukan pada pukul 1 sampai 4 sore.
Koding 2	Pegumpulan sampah dilakukan setiap hari mulai pukul 1 sampai 3 sore	Pegumpulan sampah dilakukan setiap hari mulai pukul 1 sampai 4 sore	Pegumpulan sampah dilakukan setiap hari mulai pukul 1 sampai 4 sore
<b>Interpretasi</b>	<b>Jadwal pengumpulan sampah dilakukan setiap hari setelah kegiatan pasar selesai</b>		
c. Penggunaan APD	<i>“dakatek himbau-himbauan dari pasar, yang penting pasar bersih bae sampah terangkut. Kalo peralatan apo cak cak APD tu dakatek sekarang, alakadarnyo be lah kamini macak-macak dewek Nah, kalo dulu pernah ado dikasih cak helm, sarung tangan, sepatu lengkap nian. Kalo cak ini dakatek. Sudah 13 taun baru sekali itulah dapat”.</i>	<i>“dak ado, dak ado pake APD cak itu kalo himbauannyo jugo sampe sekarang nih belom ado”.</i>	<i>“dakatek dek, karno sampah tu kotorkan jadi paling kalo ado plastik-plastik bekas tu dipake buat ngelapisi tangan, dapulok ado APD APD-an itu. Dari pasarnyo jugo dapulok ado nyuruh nyuruh pake lengkap cak itu”.</i>
Koding 1	Pada saat bekerja Petugas kebersihan menggunakan peralatan seadanya tidak menggunakan APD seperti sarung tangan, helmet, dan sepatu karena memang tidak ada himbauan kepada mereka untuk menggunakan APD lengkap	Petugas kebersihan tidak menggunakan APD serta sampai saat ini belum ada himbauan dari pengelola pasar	Tidak ada petugas kebersihan yang menggunakan APD, hanya saja petugas sering menggunakan plastik bekas untuk dijadikan pengganti sarung tangan. Dari pengelola pasar tidak ada arahan untuk menggunakan APD lengkap.
Koding 2	Petugas kebersihan tidak menggunakan APD saat berkerja karena tidak ada himbauan	Petugas kebersihan tidak menggunakan APD saat berkerja karena tidak ada himbauan	Petugas kebersihan tidak menggunakan APD saat berkerja karena tidak ada himbauan
<b>Interpretasi</b>	<b>Penggunaan APD tidak dilakukan oleh petugas kebersihan Pasar</b>		
d. Alat Angkut ke TPS	<i>“Angkong tadi tapi susah karno sikok angkong tu bagi empat kaminih. Kalo untuk kami yang lokal luar ni cuma sikok nilah jadi begantian. Ado uong yang lewat tadi bawak angkong, nah itu dio dulu yang buang gek kalo sudah gek</i>	<i>“yo angkong itulah tadi yang nyediokenyo dari pasar kayak alat-alat kebersihan ini kan dari pasar galo itu. Untuk jumlah angkong tu seharusnya sikok uong tu sikok nah ini nih sikok angkong tu uong empat yang pegang. Iyo itu be nah buktinyo,</i>	<i>“pake angkong dek, yo itu bae sebenernyo maseh dacukup angkong tuh karno kamini uong 8 tapi yang ado tu paling 2 ikok apo itu ee...jadi kan secara dak langsung kalo kami nak ngangkut-ngangkut ke tempat sampah</i>

	<i>baru biso aku pake. Teros gek lanjut yang tukang ikan arman itu pulok yang pake, jadi gantian cak itu kami. Dari pasar kami sudah sekitar 4 bulan, 5 bulan ngusulke angkong nih tapi dakatek sampe sekarang”.</i>	<i>contohnya kami nih ganti-gantian sekarang itu. Jadi kami sebagai kebersihan ini kan cuma saling ngerti jadi gantian bae tinggal atur waktu bae. Ini agek aku bentar lagi selesai nah jam 3an agek dipake yang lain lagi”.</i>	<i>tuh tepakso saling tunggu begantian cak itu”.</i>
Koding 1	Alat angkut sampah yang digunakan berupa angkong dengan jumlah yang disediakan pasar sebanyak 1 unit untuk 4 orang petugas sehingga alat angkut digunakan secara bergantian.	Penyediaan alat angkut sampah dilakukan oleh pengelola pasar berupa angkong sebanyak 1 unit untuk 4 orang petugas kebersihan yang seharusnya setiap petugas itu memiliki satu alat angkut	Alat angkut menggunakan angkong dengan penyediaan alat angkut sebanyak 2 unit untuk ke 8 orang petugas
Koding 2	Alat angkut menggunakan angkong yang tersedia sebanyak 1 unit untuk 4 orang petugas	Alat angkut menggunakan angkong yang tersedia sebanyak 1 unit untuk 4 orang petugas	Alat angkut menggunakan angkong yang tersedia sebanyak 2 unit
<b>Interpretasi</b>	<b>Tersedia Alat angkut sampah di Pasar Rakyat Betung berupa Angkong (gerobak) sebanyak 2 unit</b>		
e. Kondisi Alat Angkut	<i>“yo kuat angkong kan, mudah.. iyo mudah jugo dipindah-pindah. Pokoknyo jadilah bagus kondisinya”.</i>	<i>“yo galak itu dibersihkan, mudah... mudahh dio dipindah kalo kuat tu pasti kuatlah kan itu liat bae itu lah lamo dipakek tapi masih kuat dipake angkut sampah-sampah nih”.</i>	<i>“kuatlah namonyo angkong dek, mano kecil jugo diotu jadi kami mudah bawak-bawaknyo tinggal didorong bae cak itu”.</i>
Koding 1	Kondisi alat angkut bagus dan kuat, mudah dipindah-pindahkan oleh petugas kebersihan	Alat angkut sering dibersihkan, kemudian cukup kuat karena sudah lama dipakai, mudah untuk dipindahkan	Kondisi angkong yang digunakan kuat dan dari ukuran pun kecil sehingga mudah dibawa-bawa
Koding 2	Alat angkut kuat, bagus, mudah dipindahkan	Alat angkut kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan	Alat angkut kuat, dan mudah dibawa kemana-mana
<b>Interpretasi</b>	<b>Kondisi alat angkut sampah memenuhi persyaratan</b>		
f. Ketersediaan sarana TPS	<i>“Kalo pertamo dulu tu ado di belakang tapi sekarang ni dak dipake lagi sudah dak boleh, jadi untuk cak ini datau tempat nak buang dimano. Kadang buang disini dimarah uong pindah,</i>	<i>“ado TPS disedioke oleh pasar inilah. Awalnya kan dibuat kotak itukan bebentuk bak sampah lah di belakang tapi sekarang dak dipakek. Mulai dari bulan 9an sampe akhir-akhir ininik dikatoke tuh lagi</i>	<i>“ooo....ado dek dibelakang sanoo dulu tuh, dibelakang pasar sano nah. Tapi untuk sekarang ini tempat itu dabolet dipake lagi, dimarah dabolet buang disano karno bak itukan dekat</i>

	<i>buang kesano pindah lagii. Sudah nemen pindah ini dak tentu jadi tempatnyo dimano. Tempat buangnyo ni sekarang macem-mecem kadang di depan itu, kadang di depan kantor tapi disitu dabolet lagi dak disuruh uong lagikan. Nah, jadi buangnyo di depan pinggir jalan tulah. Dengan posisi digeletake bae tebukak bebas di tanah. Kalo dulu kan ado bak sampah nian di belakang pasar sano”.</i>	<i>dabagus tempat sampah tu karno TPS nyo sekarang nih dak tetap. Jadi sekarang pindah di depan ininah apo di lapangan terminal itu, yang di belakang ini dipake sementaro waktu bae. Kalo bentuknyo yang di depan tu biaso tanah kosong biaso belom ado bak cak itu”.</i>	<i>dengan perumahan masyarakat malah ado yang depanan nian jadi komplain kan mereka tuh. sementaro ini kami petugas nih tergantung arahan dari pasar. Kadang tuh kami disuruh buang di lapangan terminal dekat kantor pasar tuh, cak harini dibuang di belakang gedung ini disitu nah... tempat sampah sampahnya. Itu katek tempatnyo cak yang dulu, tanah kosong be itu cuma digeletake bae dikompolke di tanah sampah tuh”.</i>
Koding 1	Dari awal pasar sudah tersedia sarana TPS yang berada di belakang pasar. Namun, saat ini sudah tidak digunakan lagi sehingga tempat pembuangan sampah sementara pasar tidak menentu terkadang dibuang di depan pasar, depan kantor dengan kondisi sampah hanya ditumpuk dan diletakkan saja di tanah	Ada TPS yang disediakan oleh pihak pasar berupa bak sampah bentuk kotak namun akhir-akhir ini sejak bulan 9 sudah tidak dipakai lagi sehingga saat ini lokasi TPS sementara tidak menentu terkadang di depan lapangan terminal, di belakang gedung yang hanya berbentuk tanah kosong	Ada tersedia TPS di bagian belakang pasar tetapi sekarang sudah tidak digunakan lagi. Oleh karena itu sampah pasar yang akan dibuang oleh petugas kebersihan harus menunggu arahan dari pengelola pasar untuk dibuang dimana. Terkadang dibuang dilapangan terminal dekat kantor pasar kadang di belakang gedung yang hanya digeletakan saja di tanah.
Koding 2	Tersedia TPS berupa bak yang ada di belakang pasar	Tersedia TPS pasar berupa bak sampah yang terletak di belakang pasar	Tersedia TPS pasar berupa bak sampah yang terletak di belakang pasar
<b>Interpretasi</b>	<b>Tersedia sarana TPS di Pasar Rakyat Betung berupa Bak segiempat dari semen</b>		
g. Kondisi Sarana TPS	<i>“Kan TPS yang dulu itu di bak ado baknyo kan kuat jugoo karno di beton cak itu tapi kalo untuk tutupnyo itu dakatek dek, tebukak bebas bae tulah kalo pas ujan tu airnyo ngalir kedepan rumah uong itulah yang jadi masalah tuh. Mano, mudah bae ngundang lalat, tikus binatang cak cak itu, emang itulah</i>	<i>“oo kalo tutupnyo dakatek diotu polos cuma istilahnyo tuh di buat kotak bae kan jadi tebukak diotu TPS nyo. Kalo binatang semuanya banyak di TPS itu utamanyo tu kayak lalat, ulat di bekas bangkai tu kan jadi banyak itu binatang-binantang cak itu. Mano sampah tecampur pulok tadi tu jadi bauk nyo nyengat nian”.</i>	<i>“kondisinyo..yo dibuat nian bak untuk tempat sampah tuh kan cuma idak tetutup. Iyoo..diotu bak dibatu disemen nian jadi kuatlah pasti dek. tapi sampah di sano tu kan lah banyak tetumpuk jadi kalo tetimpo ujan tu ngalir kemano-mano busuk jugo jadi masyarakat tu kan teganggu. Kalo soal</i>

	<i>tempatnyo kan. Sedangke ulatnyo bae disitu besak-besak nian eee...dari perut ikan perut ayam itu kan”.</i>		<i>binatang cak itu, yo namonyo bae sampah apolagi busuk pastilah banyak yo cacing, ulatt, lalat, lipas, aiii..segalo macam”.</i>
Koding 1	Kondisi TPS di Pasar yang berupa bak dari beton tentunya kuat tetapi belum mempunyai tutup akibatnya ketika hujan air dari tumpukan sampah akan mengalir ke perumahan warga di sekitar area TPS serta mudah mengundang lalat, tikus dsb.	Kondisi TPS tidak ada penutup polos saja karena berupa bak berbentuk kotak. Karena TPS terbuka maka banyak ditemukan lalat, ulat pada bangkai, binatang-binatang lainnya serta menimbulkan bau yang menyengat	Terdapat bak sampah berupa bak batu disemen sehingga TPS dirasa kuat namun tidak memiliki tutup sehingga saat hujan air sampah tersebut mengalir kemana-mana dan menimbulkan bau busuk serta TPS banyak ditemukan cacing, ulat, lalat, lipas.
Koding 2	Kondisi TPS pasar tidak tertutup sehingga mudah ditemukan lalat, tikus, di area TPS	Kondisi TPS pasar tidak tertutup sehingga mudah ditemukan lalat, ulat di area TPS dan berbau menyengat	Kondisi TPS pasar tidak tertutup sehingga mudah ditemukan cacing, ulat, lalat, lipas di area TPS
<b>Interpretasi</b>	<b>Kondisi Sarana TPS tidak memenuhi syarat karena tidak memiliki penutup dan banyak ditemui lalat, ulat, tikus, serta serangga</b>		
h. Jarak TPS ke Gedung Pasar	<i>“Kalo jarak dari gedung pasar depan tu ke belakang sano kalu ado sekitar 200 meteran lah tapi tetap mudah kesanonyo kan ado jalan jugo disitu biso kok mobil masuk”.</i>	<i>“jaraknyo itu kalo dari gedung ini kesano sekitar 200-300 meterlah, iyo sekitar cak itulah, soal mudah idaknyo dijangkau ituu mudah, yo mudah bae”.</i>	<i>“lumayan jugo dek kalo jaraknyo tuh, ado kalu cak 100 meter apo 200 meter kirokiro nyo kan. Mudahlah nak kesano...mudah dek”.</i>
Koding 1	Kalau dilihat dari gedung pasar jarak ke TPS belakang sekitar 200 meter namun tetap mudah untuk diakses karena sudah tersedia jalan yang bisa dilalui mobil	Jarak TPS dari gedung pasar sekitar 200-300 meter dan mudah untuk dijangkau	Jarak ke TPS pasar lumayan jauh sekitar 100-200 meter tetapi mudah untuk dijangkau petugas kebersihan
Koding 2	Jarak ke TPS sekitar 200 meter dan mudah dijangkau	Jarak ke TPS sekitar 200-300 meter dan mudah dijangkau	Jarak ke TPS sekitar 100-200 meter dan mudah dijangkau
<b>Interpretasi</b>	<b>Jarak TPS ke Gedung Utama Pasar yakni sekitar 200 meter hingga 300 meter tetapi tetap mudah diakses petugas kebersihan</b>		
i. Hambatan dalam Pengumpulan Sampah	<i>“Hambatannyo yo diangkong tulah karno angkong tu begantian jadi repot</i>	<i>“Kalo nak nurutkenyo tu masalah angkong itu yang utama. Angkong ini udah berapa</i>	<i>“yang pastiii...anu tadi karno sampah tu kadang beserak-serakan jadi nak</i>

	<i>amen nak ngangkut sampah ke TPS tu. Nungguke uong sudah dulu baru pacak kito nak ngangkut, kadang-kadang tu kito sudah masukke kantong sapi samo kambing lah nyaburi sampahnya pulok”.</i>	<i>kali ngusul tapi sampe sekarang belum ado putusan dari dinas pasar. Kadang-kadang dari pedagang tu ngeluh jugo kalo tugas pembersian ni ibaratnya kurang bersih kan yo tapi itu tadi cakmano masalah sarananyo terbatas”.</i>	<i>ngumpulin dulu kalo sudah diwadahke kan lemak tinggal ngangkot bae. Angkong tadi jugo kurang, susah nak ngejoke begantian nian baru pacak ngangkot”.</i>
Koding 1	Hambatan terdapat pada alat angkut sampah dimana alat angkut yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah petugas kebersihan sehingga harus digunakan secara bergantian	Masalah angkong yang utama karena kadang kadang pedagang mengeluhkan kondisi kios/losnya yang kurang bersih akibat proses pengumpulan yang tidak dapat berjalan optimal	Kondisi sampah pedagang yang tidak diwadahi sehingga sampah berserakan di sekitar kios serta jumlah angkong yang ada kurang sehingga harus digunakan secara bergantian
Koding 2	Jumlah Angkong yang disediakan masih kurang	Jumlah Angkong yang disediakan masih kurang	Jumlah Angkong yang disediakan masih kurang
<b>Interpretasi</b>	<b>Hambatan dalam Pengumpulan Sampah ialah karena minimnya ketersediaan alat angkut sampah</b>		
<b>PENGANGKUTAN SAMPAH</b>			
a. Teknis Pengangkutan Sampah	<i>“Kalo jadwalnyo diotu Kamis samo senen iyo 2 kali seminggu diangkut pake mobil dump dari dinas itu mobilnyo. Dalam sehari yo sekali itulah dio ngangkutnyo, bersih dak bersih di TPS itu cuma sekali itulah pokoknyo. Tapi nemenlah besiso di TPS tu. Kalo dibuat 3 kali seminggu bae nah seidaknyo tu agak lemak idak pulok banyak besiso. Lah ini Cuma 2 kali seminggu apodio, banyaklah sampah basah-basah ni taulah dewek amen nak ngomongi bauknyo bukan omongan lagi”.</i>	<i>“oo.. kalo yang ngangkut sampah ke TPA nih pake mobil truk tadi tuh, yang nyediokenyo dari dinas kalo itu. Sikok itulah truk yang galak ngangkutnyo. Jadwalnyo tuh biaso hari Kamis, senen 2 kali seminggu dio dengan sehari ngangkut tuh cuma sekali. Pernah bae yang sudah-sudah nih tadi, seminggu sekali dio datang ngangkut. Kalo nak lebih bagusnyo lagi kan minimal tu 2 hari sekali mudah-mudahan sampah pasar nih bersih keangkut. Nah, masalah jamnyo dioni dak tentu kadang pagi kadang siang, kan cak harini siang dio. Jadi emang tergantung dari mobilnyo tulah amen mobilnyo cepet datang yo cepet pulok muat cak itunah”.</i>	<i>“make mobil truk ngangkutnyo disediake itu dari dinas pasar sano. Yo kadang paling-paling seminggu tuh 2 kali dio dateng nah itu dk tentu jugo dio ngangkut hari apo kadang cak tadi tuh, hari Kamis dio dateng dek tentu dek. Sekali itulah amen ngangkutnyo sehari tuh jadi semuatnyo bae se-truk itu amen besiso yo ditinggal untuk hari selanjutnyo pulo. Masalahnyo kan sampah tuh banyak jadi dapacak nak sekali ngangkut”.</i>

Koding 1	Pengangkutan sampah ke TPA menggunakan dump truk yang disediakan dari Dinas. Proses pengangkutan dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan frekuensi pengangkutan dilakukan hanya sekali dalam sehari. Biasanya jadwal pengangkutan dilakukan di hari senin dan kamis yang seharusnya pengangkutan lebih baik dilakukan 3kali dalam seminggu	Pengangkutan sampah ke TPA menggunakan mobil truk yang disediakan dari dinas. Jadwal pengangkutan dilakukan di hari kamis dan senin dengan jam yang tidak pasti dimana kadang dilakukan pagi hari atau siang hari.	Pengangkutan sampah menggunakan truk yang disediakan oleh dinas pasar. Jadwal pengangkutan dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan frekuensi pengangkutan hanya sekali dalam sehari.
Koding 2	Pengangkutan sampah ke TPA dilakukan 2 kali dalam seminggu pada hari senin dan kamis	Pengangkutan sampah ke TPA dilakukan 2 kali dalam seminggu pada hari senin dan kamis	Pengangkutan sampah ke TPA dilakukan 2 kali dalam seminggu
<b>Interpretasi</b>	<b>Teknis Pengumpulan sampah di Pasar belum memenuhi syarat karena pengangkutan hanya dilakukan 2 kali seminggu (≥24 jam)</b>		
b. Kondisi Alat Angkut Sampah	<i>“jadilah amen kondisi mobilnyo dak do bekarat tapi kalo Penutup truk tu, Kadang dakatek pakepake jaring cak itu truknyo. Paling di mesinnyo tulah yang kurang bagus tu itulah galak rusak teros dabiso ngangkut sampah tu kan”.</i>	<i>“idak katek penutupnyo dio, kan itu truk pake bak tebukak bae cak itu dapernah nak pake waring apo penutup cak itu”.</i>	<i>“namonyo mobil truk tebukak baknyo idak tetutup pocoknyo tuh”.</i>
Koding 1	Kondisi mobil pengangkut sampah tidak berkarat tetapi tidak dalam kondisi tertutup. Kondisi mesin dari mobil tersebut kurang bagus akibatnya mobil kadang rusak dan tidak bisa beroperasi	Truk pengangkut sampah terbuka bebas dan tidak tertutup dengan waring	Kondisi mobil truk dengan bak terbuka dan tidak memiliki tutup
Koding 2	Mobil pengangkut sampah dalam kondisi tidak memiliki tutup	Mobil pengangkut sampah dalam kondisi tidak memiliki tutup	Mobil pengangkut sampah dalam kondisi tidak memiliki tutup
<b>Interpretasi</b>	<b>Kondisi alat angkut tidak memiliki penutup sehingga tidak memenuhi syarat</b>		

**MATRIKS WAWANCARA MENDALAM**

**(Pedagang Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin)**

PL (Informan 1), IR (Informan 2), FZ (Informan 3), ID (Informan 4), NT (Informan 5), NH (Informan 6)

Variabel	Pernyataan Informan					
	PL	IR	FZ	ID	NT	NH
<b>PEWADAHAN SAMPAH</b>						
a. Ketersediaan Sarana Pewadahan Sampah	<i>“idakkk...idak katek tempat sampah kan ado tukang sampahnya dek di pasar ini paling bayar administrasi kebersihan bae 10 ribu. Buangnya dilapak sinilah digeletakke bae kan gek ado yang pungutnyo. Iyo soalnyo dari kepala pasar dakatek ngasih tempat sampah yo jadi cak inilah ditarok bae di lantai”</i>	<i>“ado kito nyedioke dewek wadah sampah, itu pake keranjang sayur cak itula dek, dimasukke dalem keranjang. Biasonyo kito pake 2 keranjang tulah karno sayur ni banyak jugo kan sampahnya”</i>	<i>“ado kalo aku nyedioke dewek masukke dalam kantong kalo idak pake karung”.</i>	<i>“katekk...kito nyediake sendiri pake plastik nila kantong cak itu”</i>	<i>“ado tempat aku wadah sampah, itu pake kantong plastik”</i>	<i>“punyo ibu tempat sampah yo itu pake keranjang bekas buah tulah, sikok itulah yang dipake itupun nyediain dewek, dakatek dari pasar, jadi kebersihan masing-masing”</i>
Koding 1	Tidak memiliki sarana pewadahan sampah di kiosnya karena pedagang telah rutin membayar administrasi	Tempat pewadahan sampah disediakan oleh pedagang berupa keranjang sayur	Tersedia sarana pewadahan sampah di kios yang berupa kantong atau karung	Tempat pewadahan sampah disediakan oleh pedagang berupa kantong plastic nila	Tersedia tempat pewadahan sampah dikios berupa kantong plastik	Tersedia tempat pewadahan sampah sebanyak satu buah di kios yang berupa keranjang bekas

	kebersihan kepada pasar sebesar 10 rb sehingga sampah hanya akan diletakan di lantai depan kiosnya.					
Koding 2	Tidak tersedia tempat pewadahan sampah di kios/los	Tersedia tempat pewadahan sampah di kios/los berupa keranjang	Tersedia tempat pewadahan sampah di kios/los berupa kantong atau karung	Tersedia tempat pewadahan sampah di kios/los berupa kantong	Tersedia tempat pewadahan sampah di kios/los berupa kantong plastik	Tersedia tempat pewadahan sampah di kios/los berupa keranjang.
<b>Interpretasi</b>	<b>Sarana pewadahan sampah di Pasar Rakyat Betung belum tersedia disetiap kios/los pedagang</b>					
b. Kondisi Sarana Pewadahan Sampah	<i>Tidak memiliki tempat sampah di kiosnya</i>	<i>“kondisinyo cak itunah dek, keranjang bekas sayur itu yo dak biso kedap air dio jarang jarang cak itukan, kalo kuat tu idak dek tapi jadilah biar dak acak-acakan igo sampah. dak, dak katek tutup keranjangnyo”</i>	<i>“jadilah dek kalo untuk wadahke bulu ayam tu, paling kalo lagi pake kantong itu kantongnyo dibocori biar aernyo keluar. Nah idak katek tutup dio kan dikibet paling”</i>	<i>“idak kuat itu dek karnokan itu kantong nila tebel dio”</i>	<i>“yo idak dio kan plastik”</i>	<i>“kuatlah kan dibersihke tiap hari jugo itu, tebukaklah dek itu dakatek tutup”</i>
Koding 1	Tidak memiliki tempat sampah	Keranjang bekas sayur tidak kedap air karena berupa anyaman bambu kemudian tidak kuat dan tertutup	Dirasa cukup kuat untuk menampung bulu ayam dan wadah berupa kantong plastik yang tidak memiliki tutup	Tidak kuat karena berupa plastik	Tidak kuat dan tidak memiliki tutup karena berupa plastik	Tidak tertutup dan kedap air karena berupa keranjang
Koding 2	Tidak saniter	Tidak kedap air, tidak tertutup, dan tidak kuat	Tidak tertutup dan tidak kuat	Tidak kuat	Tidak kuat dan tidak tertutup	Tidak tertutup dan tidak kedap air
<b>Interpretasi</b>	<b>Kondisi Sarana Pewadahan sampah di Pasar Rakyat Betung tidak memenuhi syarat</b>					

**PEMILAHAN SAMPAH**

<p>a. Kegiatan Pemilahan Sampah</p>	<p>“idak...idak dipilih kulit kubis, kulit sawi, plastik, ditumpuk bae langsung disini, dapacak pulok nak dipilih. Di pasar ini bae cak nyo katek misah-misahke cak itu sampah ayam, sampah sayur, ikan itu campur aduk”</p>	<p>“punyo duo keranjang dek tapi idak katek dipisah pisahke campur aduk bae”</p>	<p>“kan kalo kami penjual ayam ni Cuma ngasilke sampah basah cak kotorannyo, bulunyo nah itu dipisah. Bulu tu di karungi kalo kotorannyo diplastik. Tapi pas sudah di buang ke bak sampah itu idak katek dipisahke langsung bae dibuang ditumpukan sampah tulah karno selamo ini tuh cak itulah”.</p>	<p>“kito punyo sikok kantong tulah buat wadah sampah jadi idak dipilah, dijadike satu”.</p>	<p>“sikok tulah si dek biasonyo yang dipunyo, kalo urusan dipisahke dak pulok ado dipisahke, intinyo kalo sudah tewadahin bae sudah cak itu nah biar petugas enak tinggal angkut kan”.</p>	<p>“dipisah sampahnya, kalo yang busuk lah jelek dibuang”.</p>
<p>Koding 1</p>	<p>Sampah baik dari kulit kubis, sawi, plastic akan ditumpuk begitu saja tidak ada kegiatan pemisahan sampah sesuai karakteristiknya</p>	<p>Pedagang memiliki 2 buah tempat sampah namun sampah tidak dilakukan pemisahan dan hanya dicampur menjadi satu</p>	<p>Pedagang hanya menghasilkan sampah basah sehingga mereka hanya melakukan pemisahan sampah seperti kotoran dengan bulu ayam. Namun ketika dibuang ke TPS tetap ditumpuk menjadi satu</p>	<p>Hanya mempunyai satu tempat pewadahan sampah sehingga tidak ada proses pemilahan dilakukan</p>	<p>Hanya memiliki satu buah tempat sampah dan tidak ada proses pemisahan sampah yang dilakukan yang penting sampah tersebut ditampung saja dalam wadah agar memudahkan petugas kebersihan</p>	<p>Pemisahan sampah dilakukan dengan cara memisahkan buah yang sudah jelek dengan yang tidak</p>
<p>Koding 2</p>	<p>Tidak Dilakukan pemilhan</p>	<p>Tidak Dilakukan pemilhan</p>	<p>Tidak Dilakukan pemilhan</p>	<p>Tidak Dilakukan pemilhan</p>	<p>Tidak Dilakukan pemilhan</p>	<p>Dilakukan pemilhan</p>

Interpretasi	Kegiatan Pemilahan Sampah di Pasar Rakyat Betung belum dilakukan oleh sebagian besar pedagang					
b. Penyuluhan ataupun Himbauan untuk melakukan Pemilahan Sampah	“dak katek, dak katek omongan. kalo dengan petugas sampah kalulah ado, kalo kami kan Cuma bayar karcis kebersihan itu bae sudah asal bersih aman.	“katek ah raso aku dek”	“aii..dak katek paling inisiatif kami nilah kalo nak misah misahke tu”	“dakatek kalo dari pasar dek, sampah ni jadi satu sampah basah sampah kering, sampah sayuran dll itu jadi satu”	“belum ado”	“dak, kalo dari petugas pasar dakatek ngehimbau masalah sampah yang penting kito masuke dalam wadah rapi mak itu bae biar enaak bae gek petugas sampah tinggal troli tinggal angkut ke penampungan”
Koding 1	Tidak ada himbauan ataupun penyuluhan yang diberikan pengelola pasar kepada pedagang terkait pemilahan sampah	Dirasa tidak ada himbauan ataupun penyuluhan	Tidak ada dari pengelola pasar dan hanya inisiatif dari pedagang untuk misahkan sampah	Tidak ada himbauan dari pengelola pasar dimana semua jenis sampah pasar dicampur jadi satu	Tidak ada	Tidak ada himbauan dari pihak pasar mengenai pemilahan hanya saja pedagang dihimbau untuk menampung sampah pada wadah agar terkesan rapid an memudahkan petugas
Koding 2	Tidak ada penyuluhan dan himbauan mengenai pemilahan	Tidak ada penyuluhan dan himbauan mengenai pemilahan	Tidak ada penyuluhan dan himbauan mengenai pemilahan	Tidak ada penyuluhan dan himbauan mengenai pemilahan	Tidak ada penyuluhan dan himbauan mengenai pemilahan	Tidak ada penyuluhan dan himbauan mengenai pemilahan
Interpretasi	Tidak ada penyuluhan ataupun himbauan dari Pengelola Pasar kepada pedagang terkait kegiatan Pemilahan Sampah					
<b>PENGUMPULAN SAMPAH</b>						

<p>a. Teknis Pengumpulan Sampah</p>	<p>“Digeletakke cak inilah dek di lantai sini paling ditumpukke gek pas pasar tutup kan diwadahke tukang sampah pake keranjang apo, terus mereka bawak pake angkong ke bak sampah”</p>	<p>“iyo kito masukke bae dalem keranjang tadi dikumpulke depan sini kagek bakal ado petugas bagian sampah itu yang ngambeknyo pas pasar tutup”</p>	<p>“kalo ngangkot ke tong sampah tu kami ngantarke dewek tapi kami tetap bayar karcis. Caro ngumpulkenyo tu yo sampahnyo dimasukke dalam plastik apo karung kan, nah sudah itu gek banyunyo dimasukke dalam jerigen baru gek dibawak ke bak sampah. Biasonyo buangnyo pas jualan sudah sepi nak balek baru dibuang dibelakang dekat kami tulah pake angkong”.</p>	<p>“yo kalo kami pedagang ayam nih dek sampahnyo ngurus dewek karno taulah dewek ayam nih kan banyak sampah kotoranyo, jorok, bauk pulok cak darah, kotoran ayam, perut ayam, bulunyo jadi agak cak mano. Wadahke dewek di karung kalo buat bulu nyo, kalo kotorannyo tu di plastik kan gek kami buang ke bak sampah”</p>	<p>“oo..kami ngumpuln dewek dek dikantong nila tadi dimasukke kan sampahnyo karno kotoran ikan tadi tu bauk kalo dak langsung diwadahin gek tinggal tarok di depan warung inilah kalo pasarlah tutup diambek oleh tukang sampah. biasonyo abis pasar tutup baru mulai diangkut ke TPS sekitar jam 1an”</p>	<p>“itu gek dari kami masukke dalam keranjang itu teros diletakke bae disini gek ado uong kebersihan yang ngambek, tiap hari dio bersihinnyo jam 1 pas sudah tutup pasar”</p>
<p>Koding 1</p>	<p>Sampah akan diletakan dan ditumpuk saja oleh pedagang kemudian akan diwadahkan oleh petugas kebersihan untuk diangkut pakai angkong dan dibuang ke bak sampah</p>	<p>Pedagang akan menampung sampah dalam keranjang kemudian diletakan saja di depan kiosnya menunggu diangkut oleh petugas kebersihan pasar setelah pasar tutup</p>	<p>Pengumpulan sampah ayam dilakukan oleh pedagang itu sendiri namun tetap rutin membayar retribusi kebersihan. Pedgang akan mengumpulkan sampah dalam plastic atau karung untuk kemudian dibawa langsung ke TPS Pasar.</p>	<p>Pengumpulan sampah ayam dilakukan oleh pedagang itu sendiri namun tetap rutin membayar retribusi kebersihan. Pedgang akan mengumpulkan sampah dalam plastic atau karung untuk kemudian dibawa langsung ke</p>	<p>Pedagang akan menampung sampah dalam kantong plastic nila agar sampah tidak bau kemudian tinggal diletakan didepan kiosnya ketika pasar tutup maka sampah tersebut akan diangkut oleh petugas kebersihan</p>	<p>Pedagang akan menampung sampah dalam keranjang kemudian diletakan saja di depan kiosnya menunggu diangkut oleh petugas kebersihan pasar setelah pasar tutup</p>

				TPS Pasar.		
Koding 2	Pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan	Pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan	Pengumpulan dilakukan oleh pedagang sendiri	Pengumpulan dilakukan oleh pedagang sendiri	Pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan	Pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan
<b>Interpretasi</b>	<b>Teknis Pengumpulan Sampah sebagian besar dilakukan secara Individual tetapi sebagian kecil lainnya dilakukan secara Komunal oleh pedagang</b>					
c. Ketersediaan sarana TPS	<i>“kemaren tu kan di belakang karno bauk sampah busuk diprotes jadi pengelola ni naroknyo di depan kantor ini, teros sekarang dipindah ke pulok ke belakang ininah dekat jualan ayam itunah”</i>	<i>“kalo sekarang ni datau dimano buangnyo dek, kalo bak sampah tuh ado di ujung belakang pasar sano tapi sudah dak boleh lagi buang disano dimarah uong. Nah, kabarnyo sekarang nih dibuang di depan terminal sano karno yang di belakang gedung ini dak boleh lagi”</i>	<i>“ado tong sampah di belakang tuh lah dari awal dulu lah ado di situ bak itukan. Nah, sekarang nih karno dabolet lagi jadi datau buang nih dimano”</i>	<i>“ado TPS, bebentuk segiempat dan dibuat pake batubatu di beton pasar sano letaknyo”</i>	<i>“punyo kito di pasar nih bak sampah dibekang pasar sano tapi”</i>	<i>“disitu tempat nampung sampah bak sampah nian, tapi sekarang lagi dak keruan jadi asal galak bae buang dimano, dak katek ketetapan”</i>
Koding 1	TPS berada di belakang pasar namun akibat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar sehingga lokasi TPS saat ini berpindah pindah kadang di bagian depan pasar, kadang juga belakang gedung.	Tersedia bak sampah di ujung belakang pasar namun saat ini tidak boleh digunakan lagi sehingga lokasi tps saat ini masih tidak menetap kadang dibuang di depan terminal pasar kadang juga dibuang di belakang gedung pasar	Tersedia tong sampah di belakang pasar yang sudah ada sejak awal namun karena dilarang maka saat ini lokasi tps tidak pasti untuk membuang sampah	Terdapat TPS berupa bak batu segiempat yang berada di belakang pasar	Tersedia bak sampah di bagian belakang pasar	Tersedia bak sampah khusus di pasar namun sudah tidak digunakan lagi

Koding 2	Tersedia TPS di pasar	Tersedia TPS di pasar	Tersedia TPS di pasar	Tersedia TPS di pasar	Tersedia TPS di pasar	Tersedia TPS di pasar
<b>Interpretasi</b>	<b>Tersedia Sarana TPS di Pasar Rakyat Betung yang berada di belakang area pasar</b>					
d. Kondisi Sarana TPS	<p>“mmm...dapacak ngatokenyo dek kalo bak sampah di belakang tuh, banyak sampah betumpuk tulah diprotes bauk tuh. Kalo masalah kuat, kuat dio dari batu soalnyo. Nah, idak tetutup memang tempatnyo tebukak bae pocoknyo itulah banyak binatang ngucaki sampah disano yo ayam, kambing, apolagi cak lalat, ulat emang biangnyo”.</p>	<p>“oo..kalo yang bak sampah itu kuat dek, tapi itulah dak betutup makonyo didemo kemaren karno bauk dak di angkut-angkut sampahnya. Beh, banyak nian di sampah betumpukan itu ulat, lalat, serangga apoapo itu uong bauknyo bae datahan”</p>	<p>“aiii...dak katek bebasnyo itu banyak serangga banyak lalat cak itu karno dak tetutup tadi. Teros bentuk bak sampah itutu bak beton cak itu pasti kuat”</p>	<p>“idakk tetutup dio tebuca jadi ganggu lingkungan masyarakat pasar bauknyo karno kan dekat samo rumah masyarakat. Kalo masalah kuat dio duat kan dibuat kayak bangunan itu, nah kalo binatang, adolah namonyo sampah cak kecoak, tikus, lalat”</p>	<p>“kalo bak nyo yo kuat tapi yang namonyo sampah apolagi banyak sampah basah kotoran ikan, darah ayam, kotoran ayam jadi banyak bae ulet, lalat apolagi posisi tebukak cuma di semen keliling bae jadi bauknyo tu kan nyebar”.</p>	<p>“kondisinyo banyak penuh oleh ulat itu, tebukak pulok jadi kalo ujan teujan banyunyo ngalir- ngalir ke pemukiman, bauknyo nyebar, kalo kering melayang kemanomano”.</p>
Koding 1	<p>Kondisi TPS pasar terlihat banyak tumpukan sampah oleh karena itu menimbulkan bau yang sangat menyengat serta mengganggu kenyamanan</p>	<p>Bak sampah yang ada terbuat dari bahan kuat, namun dalam kondisi tidak memiliki penutup sehingga tumpukan sampah tersebut menjadi tempat lalat, ulat, serangga serta</p>	<p>TPS tidak bebas dari serangga seperti lalat karena memang kondisi TPS tidak tertutup. Namun, bak beton tersebut kuat.</p>	<p>TPS tidak tertutup sehingga baunya mengganggu masyarakat sekitar serta banyak ditemukan kecoak, lalat dan tikus.</p>	<p>Kondisi TPS kuat Karena berupa bak dari semen dan tidak memiliki tutup sehingga menimbulkan bau serta tumpukan sampah yang tercampur di bak</p>	<p>TPS dalam kondisi yang tidak tertutup sehingga ketika hujan airnya mengalir ke area pemukiman serta menimbulkan bau menyengat. Selain itu, TPS banyak</p>

	masyarakat sekitar. TPS berupa bak dari batu sehingga kuat namun tidak memiliki tutup akibatnya banyak ditemukan binatang di area TPS seperti lalat. ulat	baunya sangat mengganggu			TPS menimbulkan perkembangbiakan ulat dan serangga lainnya	ditemukan ulat
Koding 2	TPS tidak tertutup dan ditemukan banyak lalat, dan ulat	TPS tidak tertutup dan ditemukan banyak lalat, ulat, dan serangga	TPS tidak tertutup dan ditemukan banyak lalat	TPS tidak tertutup dan ditemukan banyak kecoa, tikus, dan lalat	TPS tidak tertutup dan ditemukan banyak lalat, dan ulat	TPS tidak tertutup dan ditemukan banyak ulat
<b>Interpretasi</b>	<b>Kondisi TPS di Pasar Rakyat Betung tidak memenuhi syarat kesehatan</b>					
e. Jarak TPS ke Gedung Pasar	<i>"jaraknyo kesano tuh paling idak sekitaran 100 meter kalu, iyo sekitar itulah caknyo"</i>	<i>"kalu 200 an meter itu pacak lebih dek"</i>	<i>"palingg idak 200 meteran itu dek"</i>	<i>"kalo diperkiroke sekitar 200 meterlah ke belakang sekali sano"</i>	<i>"mudah kalo nak kesano paling jaraknyo 200 meteran kurang lebih"</i>	<i>"berapa yeh kebelakang ujung sano, kalu 100an meter dek pacak lebih jauh jugo"</i>
Koding 1	Jarak TPS dari gedung pasar berjarak sekitar 100 meter	Jaraknya sekitar 200 an meter atau bisa lebih	Setidaknya sekitar 200 meter	Jika diperkirakan sekitar 200 meter dari gedung ke TPS belakang	Jarak ke TPS sekitar 200 meter dan mudah diakses	Sekitar 100 meter untuk ke area belakang
Koding 2	Berjarak 100 meter	Berjarak 200 meter	Berjarak 200 meter	Berjarak 200 meter	Berjarak 200 meter	Berjarak 100 meter
<b>Interpretasi</b>	<b>Jarak TPS ke Gedung Pasar sekitar 100-200 meter</b>					
f. Akses menuju ke TPS	<i>"mudah dek kalo di bak belakang dulu"</i>	<i>"mudah itu galak petugas buang setiাপ hari tuh mudah bae"</i>	<i>"parakk kalo yang dibelakang kemaren samo jualan kami jadi mudah kan kalo nak buang, nah kalo"</i>	<i>"jauh dek kebelakang sekali sano tapi kalo petugas pas ngangkut kesano"</i>	<i>"mudah...mudah"</i>	<i>"mudah diakses dek"</i>

			<i>yang diterminal nih jaoh nian kami nak ke depan sano''</i>	<i>tuh mudah mudah bae''</i>		
Koding 1	Akses menuju TPS pasar yang berada di belakang mudah diakses	Mudah diakses oleh petugas kebersihan pasar	Akses menuju TPS yang berada di belakang pasar cukup dekat sehingga mudah diakses	Jarak menuju TPS pasar di bagian belakang jauh namun aksesnya mudah dijangkau	Mudah dijangkau	Mudah diakses oleh pedagang
Koding 2	TPS Mudah dijangkau	TPS Mudah dijangkau	TPS Mudah dijangkau	TPS Mudah dijangkau	TPS Mudah dijangkau	TPS Mudah dijangkau
<b>Interpretasi</b>	<b>Akses menuju ke TPS Pasar mudah dijangkau oleh pedagang</b>					

## Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

### DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Wawancara Kepala Pengelola Pasar  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 2. Wawancara Petugas Kebersihan Pasar  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 3. Wawancara Pedagang Ayam  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 4. Wawancara Pedagang Buah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 5. Wawancara Pedagang Sayur  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 6. Wawancara Pedagang Ikan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 7. Tumpukan Sampah di Belakang  
Gedung Utama Pasar  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 8. Tumpukan Sampah di Kios  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 9. Kondisi Tempat Sampah Pedagang yang Tidak Tertutup  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



## Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



### KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

#### FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat, Kampus Unsri Indralaya  
Jalan Palembang-Prabumulih KM. 32 Indralaya, Ogan Ilir 30662,  
Sumatera Selatan

website : <http://www.fkm.unsri.ac.id> email : [fkm@fkm.unsri.ac.id](mailto:fkm@fkm.unsri.ac.id)

Nomor : 0380/UN9.FKM/TU.SB5/2022 Indralaya, 04 Oktober 2022  
Lampiran : 1 Berkas Proposal Penelitian  
Perihal : Izin Penelitian

Yth.

Kepala

Pengelola Unit Pasar Rakyat Betung dan penelitian akan dilakukan di  
Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin.

di-

Tempat

Sehubungan dengan penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Army Juniar Hidayat  
NIM : 10011281823191  
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat  
Peminatan : Kesehatan Lingkungan  
Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Rakyat Betung Kabupaten  
Banyuasin

Bermaksud melakukan penelitian di Wilayah kerja Bapak/Ibu. Berkenaan dengan hal  
tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada  
mahasiswa tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian sepenuhnya sesuai kebijakan Bapak/Ibu,  
dan mahasiswa dihimbau menerapkan protokol pencegahan Covid-19 selama berada di  
tempat penelitian.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk  
perkembangan ilmu pengetahuan.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.  
NIP. 197606092002122001

## Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian



### PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN UKM

Komplek Perkantoran Pemkab. Banyuasin Sekojo No. 18 Pangkalan Balai Kec. Banyuasin III  
Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Telp./Fax. 0711-7690026 Pangkalan Balai 30753

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Supadi, S.Pd., M.Si.  
NIP : 197004131991031004  
Jabatan : Kepala Pengelola Pasar  
Unit Kerja : Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Army Juniar Hidayat  
NIM : 10011281823191  
Fakultas/Prodi : Fakultas Kesehatan Masyarakat/ S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas/ PT : Universitas Sriwijaya

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin terhitung dari tanggal 06 Oktober 2022 s.d. Selesai untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin”**.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Betung, Oktober 2022

Kepala Pengelola Unit  
Pasar Rakyat Betung



## Lampiran 10. Sertifikat Kaji Etik Penelitian



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
*HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE*  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
*FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWIJAYA UNIVERSITY*

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL*  
"ETHICAL APPROVAL"

Nomor : 334/UN9.FKM/TU.KKE/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Army Juniar Hidayat  
*Principal in Investigator*

Nama Institusi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya  
*Name of the Institution*

Dengan Judul :  
*Title*

**"SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR RAKYAT BETUNG KABUPATEN BANYUASIN"**

**"WASTE MANAGEMENT SYSTEM IN RAKYAT BETUNG MARKET, BANYUASIN REGENCY"**

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 3 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2023.

*This declaration of ethics applies during the period Oktober 3, 2022 until Oktober 3, 2023.*

Indralaya, 3 Oktober 2022  
Head of the Committee,



Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes  
NIP. 197109271994032004